

## **KINERJA RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SYARIAH DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**Siti Aisyah Nurrisqi Rahmadania**  
Universitas Pamulang  
Aisyha.nurrisqi@gmail.com

### **Abstract**

*The financial performance of Islamic banks shows that bank profits are the main thing in the survival of the company. This profit performance can serve to increase capital and anticipate potential losses from disbursed financing. This research has a purpose for the performance of ROA Profitability of Islamic Commercial Banks in terms of the bank's fundamental factors that influence it. The data analysis technique used is panel data regression on 14 Islamic Commercial Banks with a data period of 2015-2019. The results of this study indicate that ROA is significantly negatively affected by BOPO and Bank Size (Total Assets) and is positively influenced by CAR.*

**Keyword:** CAR; NPF; BOPO; FDR; Total Asset; ROA.

### **Abstrak**

Kinerja keuangan bank Syariah menunjukkan bahwa laba bank merupakan hal utama pada kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja laba ini dapat berfungsi untuk meningkatkan modal dan mengantisipasi adanya potensi kerugian dari pembiayaan yang disalurkan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk kinerja Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah ditinjau dari faktor fundamental bank yang mempengaruhinya. teknik analisa data yang digunakan adalah regresi data panel pada 14 Bank Umum Syariah dengan periode data tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh BOPO dan Ukuran Bank (Total Aset) dan dipengaruhi secara positif oleh CAR

**Kata Kunci:** CAR; NPF; BOPO; FDR; Total Aset; ROA

## **1. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Bank Syariah di Indonesia turut mendukung pembangunan nasional dalam bentuk pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, peningkatan pemerataan demi tercapai kesejahteraan bersama. Kesejahteraan bersama menurut Baydoun, dkk.

(2018) dianggap lebih penting daripada hak hak pemilik bisnis, sehingga perusahaan diharapkan mencari keuntungan yang wajar dan tidak diperoleh dengan eksploitasi atau merugikan oranglain. Kegiatan ekonomi dalam Islam dilakukan dengan manfaat untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga melalui aktivitas ekonomi yang jujur dan tidak melakukan larangan tertentu dalam al quran. Asas penting pada keuangan Islam termasuk bank syariah di dalamnya yaitu keinginan untuk mempertahankan moral kemurnian bahwa semua transaksi dana yang ditujukan untuk investasi harus sesuai syariah untuk memastikan tidak tercampur dengan dana lain yang mungkin terlibat dengan riba, gharar, atau kegiatan haram.

Bank Syariah di Indonesia saat ini sudah berkembang dan memiliki banyak kantor dari waktu ke waktu dengan jaringan kantor bank syariah yang dimiliki pada akhir 2019 sebanyak 2.300 kantor. Jaringan ini sudah mencakup kantor yang berada di seluruh Nusantara dengan total 14 BUS dan 20 UUS. Selama kurun waktu tujuh tahun terakhir, terdapat 3 (tiga) Bank Umum Syariah yang bertambah dari adanya konversi unit usaha syariah yaitu, Bank BTPN, Bank Aceh, dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

**Tabel 1 DPK, Pembiayaan dan Aset Bank Syariah  
(dalam milyaran rupiah)**

	2015	2016	2017	2018	2019
<b>BUS dan UUS</b>					
DPK	231.175	279.335	334.888	371.828	416.558
Pertumbuhan	6,11%	20,83%	19,89%	11,03%	12,03%
PYD	212.996	248.007	285.693	320.193	355.182
Pertumbuhan	6,86%	16,44%	15,20%	12,08%	10,93%
Aset	296.262	356.504	424.181	477.327	524.564
Pertumbuhan	8,62%	20,33%	18,98%	12,53%	9,87%
Jumlah Kantor BUS	1.990	1.869	1.825	1.875	1.919
Jumlah Kantor UUS	311	332	344	354	381

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2019)

Peningkatan dana masyarakat yang dihimpun pada BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) setiap tahunnya menunjukkan adanya kemajuan kinerja pada bank Syariah di Indonesia. Dana ini kemudian disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan baik individu atau badan usaha yang membutuhkan modal untuk meningkatkan kinerja usahanya dalam bentuk produk pembiayaan. Pada tahun 2019, total aset Bank Syariah mencapai 524.264 milyar rupiah atau tumbuh 9.89% dari posisi tahun sebelumnya yaitu sebesar 477.327 milyar rupiah. Pada tahun 2015, pertumbuhan kredit atau pembiayaan pada lembaga keuangan bank mengalami perlambatan, hal ini dikarenakan adanya perlambatan Ekonomi Global pada tahun 2012 hingga akhir 2015. (KSK, 2015). Hal ini juga terlihat pada pertumbuhan aset bank syariah mengalami penurunan pertumbuhan, di mana pertumbuhan aset bank syariah pada tahun 2015 yang hanya bertumbuh sebesar 8,62 %. Hal ini lebih kecil 3,96% dibandingkan dengan pertumbuhan aset pada tahun 2014.

Trend penurunan pertumbuhan aset perbankan syariah sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia, data menunjukkan bahwa di mana

trend melambatnya pertumbuhan aset bank syariah pada tahun 2014 sebesar 15,08 %, pada tahun 2015 sebesar 8,62%, dan pada tahun 2018 sebesar 12,57 %. Perubahan trend ini juga sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat dari 5,01% pada tahun 2014 kemudian turun menjadi 4,08 % pada tahun 2015 baru kemudian meningkat menjadi 5,17 % pada tahun 2018.

**Tabel 2 Kinerja ROA (dalam %)  
Periode 2017– 2019.**

NO	Nama BUS	2017	2018	2019
1	BMI	0.04	0.08	0.05
2	BSM	0.59	0.88	1.69
3	BRI Syariah	0.51	0.95	0.77
4	BNI Syariah	1.31	1.42	1.82
5	BTPN Syariah	11.2	12.41	13.61
6	BCA Syariah	1.20	1.20	1.20
7	Maybank Syariah	5.50	-6.86	1.61
8	Victoria Syariah	0.36	0.36	0.05
9	Panin Dubai Syariah	-10.77	0.28	0.25
10	BJB Syariah	-5.69	0.54	0.60
11	Mega Syariah	1.56	0.93	0.89
12	Syariah Bukopin	0.02	0.02	0.04
13	Aceh Syariah	2.75	2.38	2.33
14	BPD NTB Syariah	2.45	2.34	2.56

Sumber: Annual Report (2019)

Selama kurun waktu 3 tahun terakhir dari 2017 hingga 2019, ROA Bank Umum Syariah tertinggi diperoleh Bank BTPN Syariah berturut turut yaitu 11,2 %, 12,41 % dan 13.61 % pada tahun 2019. ROA negatif dialami oleh BJB Syariah sebesar - 5.69% pada tahun 2017 dan Bank Panin Dubai Syariah sebesar -10.77%. Pada tahun 2018, ROA negatif dialami oleh Maybank Syariah Indonesia sebesar - 6.86%. Adanya kinerja ROA negatif yang masih terjadi setiap tahun menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, bank syariah mendapatkan kerugian dan tentu hal ini dapat mengganggu pertumbuhan dan kelangsungan hidup bank syariah.

Berdasarkan fenomena di atas, adanya kinerja yang kurang baik pada sisi profitabilitas menunjukkan perlu adanya peningkatan dari berbagai aspek termasuk penerapan strategi bisnis dan manajemen yang berbasis risiko. Oleh karena hal tersebut, fenomena ini mendorong penelitian ini dilakukan untuk untuk melakukan analisa faktor fundamental bank yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

### **Perumusan Masalah**

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional ) dan Ukuran Bank terhadap ROA (*Return on Asset* ) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing To Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan Ukuran Bank terhadap ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia terhadap ROA pada BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Kinerja profitabilitas atau tingkat keuntungan menjadi cerminan tingkat kesuksesan sebuah bank. Profitabilitas atau rentabilitas juga menjadi salah satu indikator penilaian pada tingkat kesehatan Bank Syariah sesuai dengan SEOJK Nomor 10/SEOJK.03/2014, di mana penilaian rentabilitas atau profitabilitas dapat ditinjau berdasarkan kinerja rasio *Return on Assets ratio* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak dibagi rata rata total aset. Faizulayev, dkk (2020) berpendapat bahwa Bank Syariah memiliki persistensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional, hal ini diperoleh karena efisiensi keuntungan bank syariah di pasar lebih kompetitif menunjukkan bahwa pembuat kebijakan harus meningkatkan kondisi persaingan khususnya di pasar ekonomi Islam.

Terdapat dua kategori penentu pada profitabilitas bank diantaranya: kategori pertama, indikator kesehatan keuangan seperti solvabilitas dan kualitas aset. Kategori kedua meliputi ukuran, efisiensi, diversifikasi dan model bisnis. Penelitian yang berkaitan dengan kinerja profitabilitas bank, diantaranya penelitian Akbar (2013), Wahab, dkk (2014), Capraru & Ihnatov (2015), Zarrouk, dkk. (2016), Hadiyati & Nain (2018), dan De Leon, M. (2020) yang mengkaji terkait dengan determinan internal kinerja keuangan bank menggunakan variabel spesifik seperti kecukupan modal, ukuran bank, manajemen biaya atau efisiensi dan manajemen risiko.

Hasil penelitian Nurismalatri (2019) dan Achmad & Kusumo (2003) menunjukkan bahwa ROA (*Return on Asset*) dipengaruhi oleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), hal ini menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*), merupakan rasio permodalan bank yang mana bila semakin besar nilai rasio CAR menandakan bahwa semakin baik pula posisi modal bank. Rasio modal bank ini menurut Demirguc-Kunt dan Huizinga (1999) bahwa Bank dengan rasio kapitalisasi yang lebih tinggi cenderung menghadapi biaya pendanaan yang lebih rendah karena dapat menurunkan biaya kebangkrutan sehingga mendukung pendapatan. Sedangkan Goddard dkk (2004) mengaitkan rasio modal dengan pengambilan risiko yang lebih rendah maka pengembalian yang diharapkan juga lebih rendah, ketika mengambil risiko yang tinggi atau berlebih maka pemegang saham berharap ada penghasilan yang lebih besar untuk memulihkan solvabilitas.

Risiko kredit yang berasal dari kredit yang disalurkan memainkan peran penting dalam industri perbankan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Islam dan Nishiyama (2016), Rachmat dan Komariah (2017) serta Abbas dan Aziz (2019) bahwa tingkat kredit bermasalah atau tingkat pembiayaan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bukti

empiris bahwa risiko kredit yang lebih tinggi atau meningkat ditandai dengan profitabilitas yang lebih rendah. Manajemen penyaluran kredit atau pembiayaan yang kurang baik, jika perusahaan tidak mampu menyalurkan kredit secara selektif maka akan berdampak pada kredit macet yang meningkat akibat debitur yang gagal membayar atau tidak memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen efisiensi pada sisi BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan aspek penting dari sektor perbankan, karena mempengaruhi profitabilitas bank. (Alihodzic, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen biaya dan pendapatan berdasarkan penempatan kredit merupakan variabel terpenting yang mempengaruhi pendapatan bank. Efisiensi dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi operasional bank dan mengurangi frekuensi kegagalan bank dengan mengendalikan penempatan pinjaman.

Pada sisi FDR (*Financing To Deposit Ratio*), Kasmir (2010) dan Antonio (2005) mengemukakan bahwa kinerja ini untuk melihat kemampuan bank menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan di mana modalnya diperoleh dari masyarakat yang menabung atau menginvestasikan dananya ke bank syariah dalam bentuk deposito. Bila bank mendapatkan dana yang banyak pada sisi DPK, maka bank juga dapat semakin banyak menyalurkan dana pembiayaannya.

Penelitian Djuwita & Fito (2016) serta Gabeshi (2021) menemukan bahwa total aset pada bank juga memiliki peran penting pada bank karena memberikan pengaruh terhadap profitabilitas bank. Adanya pengaruh negatif total aset terhadap ROA Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa profitabilitas bank dapat mengalami penurunan bila total aset bank semakin besar, hal ini karena Bank harus melakukan strategi dalam penyaluran kredit, sedangkan kredit atau pembiayaan dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah sehingga keuntungan bank menjadi lebih rendah. Ifham (2010) menambahkan bahwa aset berpotensi menumbuhkan aliran kas positif bank yang berasal dari adanya transaksi usaha bank. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pengelolaan yang baik agar aset dapat menjadi sumber pendapatan yang baik bagi bank bukan sebaliknya.

### **Hipotesis Penelitian**

H1: ROA dipengaruhi positif oleh CAR

H2: ROA dipengaruhi negatif oleh NPF

H3: ROA dipengaruhi positif oleh FDR

H4: ROA dipengaruhi negatif oleh BOPO

H5: ROA dipengaruhi negatif oleh Ukuran Bank

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data angka sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah. Teknik analisa data pada penelitian ini yaitu regresi data panel dengan model estimasi terpilihnya metode random efek, untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO dan Total Aset) terhadap variabel

dependen (ROA) dengan data *cross section* yaitu 14 Bank Umum Syariah dengan periode *time series* mulai tahun 2015 hingga 2019. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Stata 10 dan model pada penelitian ini digambarkan pada persamaan regresi di bawah ini.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

$Y_{it}$  = ROA

$\beta$  = konstanta

$i$  = nama bank umum

$t$  = periode waktu

$\varepsilon$  = *error term*

$X_1$  = *Capital Adequacy ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = *Financing Deposit Ratio* (FDR)

$X_4$  = Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$X_5$  = Total Aset (TA)

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai rata rata variabel CAR, NPF, FDR pada tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan tidak bervariasi atau berkelompok karena nilai rata rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi. Sedangkan nilai rata rata variabel ROA, NPF dan total aset lebih kecil dibandingkan dengan nilai standard deviasinya bermakna data variabel tersebut bervariasi atau tidak berkelompok.

**Tabel 3 Deskriptif Statistik**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
ROA	70	0.7621428	4.596228	-20.13	13.61
CAR	70	24.72357	19.89944	11.51	16.3
NPF	70	3.812	7.111457	-0.02	43.99
FDR	70	92.62671	41.70105	64.7	424.92
BOPO	70	96.58143	27.8742	58.1	217.4
TA	70	21327.74	25065.75	661	112291

Nilai rata rata ROA industri berada pada posisi 0.76% menandakan perolehan laba Bank Umum Syariah atau ROA cukup tinggi. Nilai ROA tertinggi yaitu 13.61% diperoleh Bank BTPN Syariah pada tahun 2019 sedangkan nilai terendah ROA sebesar -20.13% terjadi pada maybank Syariah pada tahun 2015. Kemudian membaik pada tahun 2017 dengan nilai ROA positif sebesar 5.5%, namun kembali negatif pada tahun 2018 mencapai -6.86. Hal ini menandakan kinerja profitabilitas pada Maybank Syariah mengalami kerugian yang besar.

Nilai rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah pada posisi 24.7% hal ini mengindikasikan kondisi perbankan Syariah yang sehat, dengan nilai CAR terendah pada posisi 11.51% pada Bank Panin Syariah di tahun 2017 namun hal tersebut tetap menunjukkan kondisi kesehatan bank yang baik. Sedangkan nilai rata-rata untuk NPF industri Bank Umum Syariah berada pada posisi 3.8%

\* Corresponding author's e-mail: Aisyha.nurrisqi@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

menandakan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah di industry Bank Umum Syariah masih cukup baik dan sehat.

Nilai rata rata FDR industri Bank Umum Syariah pada posisi 92.63% hal ini menandakan konsidi yang cukup likuid. Namun FDR tertinggi pada maybank Syariah dengan nilai 424.92% menunjukkan kondisi tidak likuid.

Sedangkan nilai rata-rata BOPO industri Bank Umum Syariah sebesar 96.5% hal ini mengindikasikan biaya operasional yang digunakan oleh Bank Syariah tidak efisien. Total Aset tertinggi Bank Umum Syariah sebesar Rp.112, 29 Triliun diperoleh Oleh Bank Syariah mandiri dan terendah Rp 661 milyar diperoleh oleh Maybank Syariah.

Hasil peneliti ini ditunjukkan pada tabel 4.2. Estimasi model yang terpilih dari hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi panel yaitu Metode Random Efek. Berdasarkan lima variabel bebas, terdapat tiga variabel bebas yang mempengaruhi variabel ROA yang merupakan variabel terikatnya yaitu variabel CAR, BOPO dan Total Aset.

**Tabel 4 Hasil Uji Regresi Model ROA pada BUS**  
Metode Random Efek,  $\alpha = 5\%$

Variabel	Koefisien $\beta$	$t_{hitung}$	P value	Keterangan
Konstanta (C)	15,12314	4,39	0,000	
CAR	0,0963972	8,77	0,000	Signifikan
NPF	-0,0187443	-0,23	0,817	Tidak Signifikan
FDR	0,0128314	1,08	0,288	Tidak Signifikan
BOPO	-0,1762917	-5,55	0,000	Signifikan
TA	-0,0332838	-3,25	0,002	Signifikan
R-squared	0,8720			
F-statistic	28,93			
Prob (F Statistic)	0,0000			

Persamaan yang diperoleh dari tabel 4.2 di atas yaitu:

$$Y = 15,1231 + 0,0963X_{1it} - 0,0187X_{2it} + 0,0128X_{3it} - 0,1762X_{4it} - 0,0332X_{5it}$$

### ROA Dipengaruhi Positif oleh CAR

Hasil penelitian uji statistik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara positif oleh variabel CAR dengan nilai t hitung yang dipeoleh sebesar 8,77 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Adanya pengaruh positif ini menandakan bila terjadi penurunan pada CAR maka ROA bank syariah juga ikut menurun begitu juga sebaliknya bila terjadi peningkatan pada CAR maka ROA bank syariah juga akan meningkat. Kondisi ini juga dapat dipahami bahwa bila bank mendapatkan keuntungan yang tinggi, maka bank mampu memelihara kebutuhan penambahan modalnya dari laba ditahan.

Bank yang memiliki modal lebih besar maka semakin besar sumber keuangan yang dapat dimiliki oleh bank tersebut sehingga dapat mempengaruhi batas maksimum pemberian kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Menurut Hirindu Kawshala, K (2017), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* membahas hubungan antara profitabilitas bank dan kapitalisasi bank. Salah satu ukuran dasar dari kekuatan modal dengan Rasio Ekuitas terhadap total aset (rasio modal). Secara umum diasumsikan bank yang bermodal baik memiliki profitabilitas yang tinggi dan

\* Corresponding author's e-mail: Aisyha.nurrisqi@gmail.com  
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

kemungkinan biaya kesulitan keuangan yang lebih rendah. Berdasarkan penelitian Abusharba, Triyuwono, & Rahman (2013), mengungkapkan bahwa profitabilitas CAR memiliki hubungan positif signifikan terhadap ROA yang menunjukkan bahwa ketika keuntungan yang diperoleh meningkat, bank syariah mungkin memiliki insentif yang lebih tinggi untuk melindungi modal pemiliknya

#### **ROA Dipengaruhi Negatif oleh NPF**

Variabel NPF dengan nilai  $t$  hitung sebesar -0,23 dan nilai  $p$ -value yang diperoleh sebesar 0,817 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa risiko tingkat pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adanya hubungan terbalik antara risiko pembiayaan dan profitabilitas ini juga berarti bahwa pembiayaan yang berkualitas rendah dapat meningkatkan eksposur risiko kredit, berpotensi memicu lebih banyak pembiayaan bermasalah dan mengakibatkan penurunan keuntungan bank NPF yang tinggi dapat menjadi masalah karena menciptakan ketidakpastian mengenai kualitas dan penilaian aset, sehingga berpotensi memberikan pendanaan lebih banyak pada pendanaan mahal, NPF juga dapat menjadi penghambat pendapatan dengan meningkatkan biaya operasional dan hukum. Permasalahan risiko pembiayaan pada bank, diperlukan adanya kebijakan manajemen risiko yang komprehensif sebagai upaya mitigasi risiko sehingga menekan peningkatan tingkat pembiayaan bermasalah dan dapat meningkatkan kemampuan laba bank syariah.

#### **ROA Dipengaruhi Positif oleh FDR**

Variabel FDR dengan nilai dengan  $t$  hitung 1,08 dan nilai  $p$ -value yang diperoleh sebesar 0,288 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh variabel FDR. Adanya hasil penelitian ini menandakan bahwa Return On Aset Bank Umum Syariah tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya FDR.

#### **ROA Dipengaruhi Negatif oleh BOPO**

Sedangkan Variabel BOPO dengan tingkat koefisien -0,1762 dan nilai  $p$ -value yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Wibowo & Syaichu (2013), Kusumastuti & Alam (2019) dan Nurismalatri (2019), Adanya pengaruh negatif menandakan bahwa bila terjadi peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank berdampak pada penurunan ROA Bank Umum Syariah. BOPO menjadi salah satu indikator tingkat efisiensi bank syariah yang dapat memperlihatkan kemampuan bertahan dan berkembang dalam menghadapi kompetisi industri perbankan.

#### **ROA Dipengaruhi Negatif oleh Ukuran Bank (Total Aset)**

Variabel Total Aset menjadi indikator pada ukuran bank dengan hasil uji signifikansi yang diperoleh yaitu nilai  $t$  hitung sebesar -3,25 dan nilai  $p$ -value sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara negative oleh Total Aset. Total Aset sebuah bank menandakan ukuran bank



tersebut. Perkembangan sebuah bank dapat dilihat dari adanya perkembangan total asetnya. Beberapa kategori aset yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah berdasarkan laporan keuangannya, baik aktiva dalam bentuk tunai, piutang baik piutang murabahah, piutang istishna, piutang multijasa, piutang qardh dan piutang sewa, pembiayaan bagi hasil baik pembiayaan mudharabah maupun pembiayaan musyarakah, penempatan pada bank Indonesia dan bank lain, persediaan, aset tidak terwujud, aset tetap, aset non property dan aset lainnya. Berdasarkan Budhathoki & Rai, C. K (2020) bank yang memiliki total aset yang tinggi akan mampu menyerap guncangan negatif dan dapat di asumsikan memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih kecil.

Koefisien determinasi ( $R^2 = 0.8720$ ) menunjukkan bahwa variabel bebas dalam regresi menjelaskan pengaruhnya sebesar 87.20% dan sisanya yaitu dipengaruhi oleh variabel lainnya. Nilai F statistik = 28,93 dengan tingkat probabilitas  $p = 0000$  menegaskan bahwa model tersebut layak dijadikan model.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses penelitian pada analisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Cost to Income* (BOPO) dan Ukuran bank (Total asset) terhadap *Return On Aset* (ROA) Bank Umum Syariah ditemukan sejumlah temuan dengan kesimpulan bahwa kinerja ROA di pengaruhi secara positif oleh CAR dan di pengaruhi secara negatif oleh BOPO dan Total Asset sedangkan NPF dan FDR tidak memberikan pengaruh sama terhadap ROA. Kinerja keuangan Bank syariah ini perlu tetap dijaga dan ditingkatkan dengan baik, mengingat bank syariah memiliki peran yang penting dalam membantu kestabilan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia.

### Saran

Saran dari hasil penelitian ini, yaitu variabel CAR, BOPO dan Total Aset dapat menjadi bahan evaluasi pada kebijakan dan strategi tahunan karena ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi pengaruh yang besar terhadap kinerja profitabilitas ROA. Dan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat membahas faktor lainnya baik dari sisi makro Ekonomi dan faktor kualitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., Iqbal, S., & Aziz, B. (2019). The Impact of bank capital, bank liquidity and credit risk on profitability in postcrisis period: A comparative study of US and Asia. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1605683.
- Achmad, Tarmizi dan Willyanto Kartiko Kusumo. 2003. Analisis Rasio-rasio Keuangan Sebagai Predictor Dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia. *Media ekonomi dan bisnis*. Vol.XV, No.1

- Abusharba, M. T., Triyuwono, I., Ismail, M., & Rahman, A. F. (2013). Determinants of capital adequacy ratio (CAR) in Indonesian Islamic commercial banks. *Global review of accounting and finance*, 4(1), 159-170.
- Akbar, D. A. (2013). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif (KAP) dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3(1), 66-82
- Alihodžić, A. (2020). Sensitivity of bank profitability to changing in certain internal and external variables: the case of Bosnia and Herzegovina. *Eastern Journal of European Studies*, 11(2), 182-202.
- Antonio Syafii, Muhammad. (2005). *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Willett, R. J., & Ibrahim, S. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons.
- Bank Indonesia. (2019). *Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Tengah Berlanjutnya Perlambatan Pertumbuhan Ekonomi*. Bank Indonesia. Kajian Stabilitas Keuangan No. 25, September 2015
- Budhathoki, P. B., & Rai, C. K. (2020). The Impact of the Debt Ratio, Total Assets, and Earning Growth Rate on WACC: Evidence from Nepalese Commercial Banks. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 16-23.
- Capraru, B., & Ichnatov, I. (2015). Determinants of bank's profitability in EU15. *Analele stiintifice ale Universitatii "Al. I. Cuza" din Iasi. Stiinte economice/Scientific Annals of the "Al. I. Cuza"*, 62(1).
- De Leon, M. (2020). The impact of credit risk and macroeconomic factors on profitability: the case of the ASEAN banks. *Banks and Bank Systems*, 15(1), 21-29. DOI: [http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15\(1\).2020.03](http://dx.doi.org/10.21511/bbs.15(1).2020.03)
- Demirgüç-Kunt, A., & Huizinga, H. (1999). Determinants of commercial bank interest margins and profitability: some international evidence. *The World Bank Economic Review*, 13(2), 379-408.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1).
- Faizulayev, A., Bektas, E., & Ismail, A. G. (2020). Profitability and persistency in the service industry: the case of QISMUT+ 3. *The Service Industries Journal*, 40(3-4), 290-314.
- Gabeshi, K. (2021). The Determinants of Bank Profitability in Romania. *Revista de Stiinte Politice*, (69).
- Goddard, J., Molyneux, P., & Wilson, J. O. (2004). The profitability of European banks: a cross-sectional and dynamic panel analysis. *The Manchester*

*School*, 72(3), 363-381. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.1467-9957.2004.00397>.

Hadiyati, P., & Nain, M. F. A. (2018). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (BUS). *Perbanas Review*, 3(1).

Hirindu Kawshala, K. (2017). The factors effecting on bank profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(2), 212-216.

Ifham, A. (2010). Buku Pintar Ekonomi Syariah. Bandung: PT Gramedia Pustaka Utama.

Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2016). The determinants of bank profitability: dynamic panel evidence from South Asian countries. *Journal of Applied Finance and Banking*, 6(3), 77.

Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of Impact of CAR, NPF, BOPO on Profitability of Islamic Banks (Year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30-59.

Nurismalatri, N. (2019). SHARIA BANKS' PERFORMANCE IN INDONESIA: A PANEL MODEL APPROACH. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(2), 131-140

PBI No 13/23/PBI/2011, Tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Rachmat, A. B., & Komariah, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 17-34.

SE OJK No. 10/SEOJK.03/2014. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

Statistik Perbankan Syariah, [www.OJK.go.id](http://www.OJK.go.id).

Wahab, A., Hosen, M. N., & Muhari, S. (2014). Komparasi efisiensi teknis bank umum konvensional (buk) dan bank umum syariah (bus) di Indonesia dengan metode data envelopment analysis (dea). *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 6(2), 179-194.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, car, bopo, npf terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 10-19.

Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66. doi:10.1108/imefm-12-2014-0120